

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi pada wanita sangat erat kaitannya dengan organ- organ reproduksi. Secara anatomi fisiologis, organ reproduksi wanita terbagi menjadi dua bagian. Alat reproduksi bagian luar dan alat reproduksi bagian dalam. Diantara alat reproduksi bagian dalam terdapat organ reproduksi serviks. Serviks merupakan bagian bawah dari rahim yang berfungsi sebagai jalur lahir dan pemisah antara rahim dengan vagina. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks, Kanker serviks merupakan kanker yang menyerang leher rahim atau serviks.

Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 30 - 50 tahun. Informasi mengenai kanker serviks masih kurang dipahami oleh sebagian besar wanita usia subur (WUS) di Indonesia.. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker serviks. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini dengan deteksi dini salah satunya adalah pap smear (Kemenkes, 2019).

Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau serviks uteri. Sekitar 90% atau 270.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2015 terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, screening yang efektif dan program pengobatan.

Daerah dengan angka kematian kurang dari 2 per 100.000 yaitu di Asia Barat, Eropa Barat dan Australia/Selandia Baru sedangkan negara dengan angka kematian lebih dari 20 per 100.000 yaitu Melanesia (20,6), Afrika Tengah (22,2) dan Afrika Timur (27,6). Berdasarkan data (WHO,2020). Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Didapatkan kasus baru kanker serviks sekitar 20.928 dan kematian akibat kanker serviks dengan persentase.

Berdasarkan data (Riskesdas, 2018) prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah Yogyakarta yaitu 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan prevalensi kejadian kanker di Provinsi Bali sebanyak 2,3 per mil, kejadian ini meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 2,0 per mil.

Di Kabupaten Badung terdapat 5.526 orang perempuan usia 30-50 tahun telah dilakukan pemeriksaan kanker leher rahim selama tahun 2018. Adapun yang dinyatakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang terdiagnosis positif saat melakukan deteksi dini kanker rahim di Kabupaten Badung tahun 2020 sebanyak 32 orang (0,6%) , jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 240 orang (3,2%). Prevalensi kejadian kanker serviks di Puskesmas Kuta Utara terdapat 0,12% atau sebanyak 13 orang, di puskesmas abiansema 1 terdapat 0,10% atau sebanyak 11 orang dan di puskesmas kuta 1 terdapat 0,07% atau sebanyak 8 orang (Profil Kesehatan Kabupaten Badung, 2020).

Penderita yang mengetahui dirinya terkena kanker serviks biasanya akan mengalami kecemasan dan merasa cepat akan mati dalam keadaan yang menyedihkan. Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran atau ketegangan terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, bersifat internal, samar-samar dan konfliktual. Emosi seperti sedih dan sakit umumnya akan hilang dengan hilangnya penyebab, namun tidak dengan kecemasan.

Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang dan karena itu berlangsung tidak lama. Penting sekali untuk mengingat bahwa kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari gangguan emosi. Pada penderita kanker serviks kecemasan memiliki beberapa pengaruh yang sangat merugikan antara lain, meningkatkan kejadian insomnia, berkurangnya rasa percaya terhadap kemampuan fisik, dan rendahnya partisipasi dalam pengobatan dan menjadi rendahnya kualitas hidup penderita (Listyawati, 2021).

Kecemasan merupakan rasa kekhawatiran yang berlebih apabila tidak ditangani dengan baik akan bisa menyebabkan depresi sehingga dapat memperburuk kondisi kesehatan. Pada penderita kanker serviks biasanya mengalami kecemasan yang terjadi saat fase penolakan, khawatir akan kesehatannya dan saat terjadi perubahan kondisi kesehatan. Penolakan terhadap kenyataan yang terjadi akan bisa membuat seseorang merasa cemas dan lambat laun jika tidak tertangani akan bisa memicu depresi lebih lanjut. Tingkat kecemasan berbeda pada setiap individu, untuk itu sebagai tenaga kesehatan perlu lebih peduli terhadap setiap respon yang diberikan oleh pasien. Banyak hal sederhana yang bisa

dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang salah satunya yaitu menggunakan musik.

Rata – rata pasien mengetahui terkena kanker serviks saat sudah menginjak stadium lanjut, tentunya ini sudah terlambat dan perlu biaya yang lebih besar dibandingkan mereka yang rutin pemeriksaan dini. (drg. Widyawati, 2022). Pada kondisi sakit banyak hal yang bisa terjadi seperti nyeri, kecemasan, gelisah, putus asa dan lain sebagainya. Pada kondisi seperti ini sangat perlu memberikan dukungan psikologi untuk pasien. Dukungan psikologis yang dapat diberikan berupa dukungan keluarga, dukungan sosial dan support dari tenaga medis yang merawatnya.

Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh tenaga medis terutama perawat untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien. Salah satu caranya yaitu melakukan modifikasi intervensi keperawatan untuk mengurangi keluhan – keluhan pasien. Salah satu modifikasi intervensi keperawatan yang bisa dilakukan yaitu pemberian terapi musik rindik untuk mengurangi kecemasan pada penderita kanker serviks.

Musik memang dipercaya mempengaruhi perasaan seseorang, baik rasa bahagia, rasa sedih rasa galau dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki kegemaran pada musik tertentu ada yang menyukai musik pop, ada yang menyukai musik tradisional, ada yang menyukai musik keroncong dan jenis musik yang lainnya. Musik rindik merupakan musik tradisional khas Bali yang mempunyai alunan melodi yang indah dan bernuansa alam semesta. Alunan melodi yang pelan membuat pendengarnya menjadi lebih tenang. Dengan melodi yang pelan ini diharapkan bisa membantu dalam mengurangi kecemasan pada penderita kanker serviks serta bisa membuat tubuh menjadi rileks.

Pada penelitian Muhammad Fikri, (2021) yang Berjudul Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Singgah Kanker Samarinda menyebutkan bahwa terapi musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kecemasan. Dan berdasarkan hasil penelitian Gandari, (2022) bahwa terdapat pengaruh terapi musik rindik terhadap kualitas tidur pasien. Sebagaimana diketahui kualitas tidur seseorang dapat mempengaruhi status kesehatan yang menyebabkan penurunan kapasitas dalam menghadapi stress (Untari, 2018).

Menurut Betsy & Dwiana, (2019) Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Blok Sistem Muskuloskeletal Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara di dapatkan hasil bahwa musik secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan.

Berdasarkan kajian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah musik rindik yang merupakan musik tradisional memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks di Puskesmas wilayah Badung. Nantinya dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian dasar dan pengembangan intervensi keperawatan pada pasien kanker.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terapi musik rindik berpengaruh pada tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks di puskesmas wilayah Badung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik rindik terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks di puskesmas wilayah Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks di Puskesmas wilayah Badung sebelum di berikannya terapi musik rindik.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks di Puskesmas wilayah Badung sesudah di berikannya terapi musik rindik.
- c. Mengidentifikasi pengaruh pemberian terapi musik rindik terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks di Puskesmas wilayah Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu keperawatan, khususnya bidang keperawatan

maternitas terutama dalam pemberian intervensi keperawatan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada penderita kanker serviks.

b. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi pada tenaga kesehatan dalam tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks di Puskesmas wilayah Badung.